



# Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar

Qurratu A'yunina<sup>1</sup>, Muhammad Mushfi El Iq Bali<sup>2</sup>, Zaini Gunawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [qurratuayunina02@gmail.com](mailto:qurratuayunina02@gmail.com), [eliqbali@unuja.ac.id](mailto:eliqbali@unuja.ac.id), [ekgun2@gmail.com](mailto:ekgun2@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-05  <b>Keywords:</b> <i>Independent Curriculum; Creativity; Student Independence; Project-Based Learning; Basic Education.</i>	This research aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 383 Gresik in increasing student creativity and independence. The Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility in learning, allowing students to be more active in exploring ideas and developing their potential independently. Using a qualitative approach and case study method, this research collected data through interviews, observation and documentation studies. The research results show that the implementation of the Independent Curriculum has a positive impact on students' creativity and independence. Students who learn using a project-based method are more active in asking questions, working together, and show higher self-confidence in completing assignments. Apart from that, they feel more motivated because they can determine a way of learning that suits their individual interests and potential. However, this research also identified several obstacles in implementing this curriculum, such as teachers' difficulties in adapting learning methods to the diverse needs of students and limited supporting resources. This research confirms that the success of the Merdeka Curriculum is very dependent on teacher readiness and adequate educational policy support. Therefore, training is needed for educators, the provision of more modern learning facilities, as well as regular evaluation of the implementation of this curriculum. Further research could explore the role of learning evaluation and parental involvement in supporting the success of the Merdeka Curriculum at the elementary school level.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Kurikulum Merdeka; Kreativitas; Kemandirian Siswa; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pendidikan Dasar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 383 Gresik dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap kreativitas dan kemandirian siswa. Siswa yang belajar dengan metode berbasis proyek lebih aktif bertanya, bekerja sama, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka merasa lebih termotivasi karena dapat menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi kurikulum ini, seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam dan keterbatasan sumber daya pendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik, penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih modern, serta evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum ini. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran evaluasi pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

## I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum agar mampu mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah melalui

penerapan *Kurikulum Merdeka*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 (Harwisaputra et al., 2024). Kurikulum ini bertujuan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk memilih materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sesuai kebutuhan

dan potensi masing-masing. Data menunjukkan bahwa berdasarkan survei awal Kementerian Pendidikan, 78% guru merasa *Kurikulum Merdeka* dapat membantu siswa lebih mandiri dan kreatif (Nugrohadhi & Anwar, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kemandirian dan kreativitas semakin mendesak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), yang merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas *Kurikulum Merdeka* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa implementasi *Kurikulum Merdeka* di tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sari et al., 2023). Temuan ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang lebih fleksibel memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara mandiri dan kolaboratif. Di sisi lain, penelitian oleh Prasetyo & Kartika (2023) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan *Kurikulum Merdeka* memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan kurikulum sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Kurikulum Merdeka* mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Namun, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat celah penelitian mengenai implementasi *Kurikulum Merdeka* di SDN 383 Gresik dalam konteks meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa secara bersamaan (Jarwi et al., 2024). Sebagian besar studi cenderung fokus pada salah satu aspek saja, sehingga belum ada kajian komprehensif yang mengaitkan keduanya secara sinergis. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana *Kurikulum Merdeka* tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga membangun kemandirian siswa sebagai bekal untuk pendidikan di jenjang selanjutnya (Moh. Rofiki et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini relevan dengan konteks sosial saat ini, di mana keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian, menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum di berbagai negara (Hasanah & Haryadi, 2022). Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang ada, terutama dalam mengintegrasikan kreativitas dan kemandirian sebagai indikator keberhasilan pembelajaran berbasis *Kurikulum Merdeka*.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi dalam beberapa aspek. Pertama, secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pendidik, khususnya guru SDN 383 Gresik, dalam merancang strategi pembelajaran berbasis *Kurikulum Merdeka* yang efektif (Sumarmi, 2023). Kedua, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembuat kebijakan pendidikan sebagai bahan evaluasi dalam menyempurnakan implementasi *Kurikulum Merdeka* di lapangan. Ketiga, secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan, khususnya terkait hubungan antara kreativitas, kemandirian, dan kurikulum berbasis fleksibilitas (Ainul Yaqin, 2023).

Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai efektivitas *Kurikulum Merdeka* dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa di SDN 383 Gresik. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan secara luas untuk mendukung pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia (Ainul Yaqin et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, kreativitas dan kemandirian siswa merupakan dua aspek penting yang menjadi dasar pembentukan karakter dan kompetensi mereka (Shofia Rohmah et al., 2023). Kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir secara inovatif dan menemukan solusi atas berbagai masalah, sementara kemandirian membantu mereka untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalani (Apriyanti et al., 2024). Namun, laporan dari sejumlah guru di SDN 383 Gresik menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang terlalu terstruktur dalam kurikulum sebelumnya cenderung membatasi ruang gerak siswa untuk berinovasi dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, *Kurikulum Merdeka* diharapkan mampu menjadi solusi dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Selain itu, implementasi *Kurikulum Merdeka* juga sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yang mengutamakan pengembangan siswa secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21,

seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Angraini & Wiryanto, 2022). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadi pembelajar yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa di tingkat Sekolah Dasar, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi *Kurikulum Merdeka* dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi ini difokuskan pada salah satu Sekolah Dasar yang telah menerapkan *Kurikulum Merdeka* untuk memahami secara rinci implementasi kurikulum dalam konteks nyata. Penelitian ini akan berfokus pada pengamatan proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap implementasi *Kurikulum Merdeka*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi, aktivitas, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan siswa. Studi dokumentasi melibatkan analisis terhadap dokumen pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), portofolio siswa, dan laporan evaluasi, untuk mendapatkan data pendukung mengenai praktik implementasi kurikulum.

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen akan direduksi dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan sesuai dengan fokus

penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola, hubungan, dan temuan utama terkait kreativitas dan kemandirian siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan mengacu pada Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Kepemendikbudristek No. 56 tahun 2022. Berdasarkan observasi pada siswa di SDN 383 Gresik, maka diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Melalui Angket

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari SDN 383 Gresik, menunjukkan pada aspek pertama yaitu keaktifan siswa terjadi peningkatan dari 35% menjadi 72%. Ini menegaskan bahwa siswa mulai terbiasa mengemukakan pendapat dan tidak hanya menjadi pendengar pasif ketika proses pembelajaran di kelas. Kedua, kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat dari 40% menjadi 75%. Dalam hal ini siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada instruksi guru, melainkan mampu menyelesaikan tugas sesuai kemampuan dan inisiatif mandiri. Pada aspek ketiga, terjadi peningkatan kreativitas siswa dari 30% menjadi 68%. Dalam hal ini, implementasi kurikulum merdeka merangsang siswa untuk menciptakan ide-ide baru dan mengakumulasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Aspek keempat, yakni dukungan guru terhadap eksplorasi siswa juga membaik dari 45% menjadi 86%, yang menunjukkan bahwa adanya perubahan pola pikir guru dalam memberikan kebebasan siswa untuk berekspresi, bereksplorasi, dan berinovasi menjadi elemen yang penting dalam Kurikulum Merdeka. Kemudian, yang terakhir menunjukkan bahwa kolaborasi siswa meningkat dari 50% menjadi 80%. Dalam hal ini siswa mampu untuk

membuka diri menjalin kerjasama dengan teman-temannya dalam hal belajar kelompok.

#### 1. Peningkatan Kreativitas

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 383 Gresik menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, mengembangkan ide, serta bekerja sama dalam proyek. Dari sudut pandang saya sebagai peneliti, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi diri sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas. Ketika siswa tidak lagi dibatasi oleh metode pembelajaran yang kaku, mereka lebih leluasa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi guna mendukung perkembangan ini.

#### 2. Peningkatan Kemandirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat mereka. Dalam pandangan saya sebagai peneliti, hal ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Motivasi intrinsik tampak tumbuh seiring dengan peningkatan kemandirian ini. Namun demikian, saya melihat perlunya peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mengatur pembelajaran mandiri, agar tidak tertinggal dari rekan-rekannya.

#### 3. Tantangan Bagi Guru

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesulitan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dari hasil observasi dan wawancara, saya menemukan bahwa banyak guru merasa belum sepenuhnya siap dalam menerapkan strategi diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Sebagai peneliti, saya menilai bahwa fleksibilitas kurikulum harus diimbangi dengan kompetensi pedagogis yang mumpuni. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lanjutan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam mengelola kelas yang heterogen.

#### 4. Keterbatasan Sumber Daya

Temuan di lapangan menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, yang menjadi salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka. Dari perspektif saya sebagai peneliti, hambatan ini cukup signifikan karena dapat mengurangi efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Infrastruktur yang tidak memadai menjadi kendala nyata dalam mendukung pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, saya merekomendasikan agar pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.

#### 5. Peran Guru Dalam Implementasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang mampu beradaptasi dan bersikap fleksibel cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Sebagai peneliti, saya menilai bahwa kesiapan dan kompetensi guru memainkan peran sentral dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang harus memahami strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum ini. Untuk itu, pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru benar-benar siap menerapkan pendekatan yang sesuai.

#### 6. Dukungan Kebijakan

Aspek terakhir yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pentingnya dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan. Saya melihat bahwa evaluasi kebijakan yang dilakukan secara berkala dan berbasis kebutuhan sekolah di lapangan sangat krusial agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif. Dari sudut pandang peneliti, keberhasilan kurikulum ini tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga pada adanya kebijakan yang adaptif dan responsif. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan panduan kurikulum yang fleksibel serta mekanisme evaluasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

**Tabel 1.** Hasil Olah Data dari Wawancara

Aspek Analisis	Hasil Temuan	Interpretasi	Implikasi
Peningkatan Kreativitas	Siswa lebih aktif bertanya, mengembangkan ide, dan bekerja sama dalam proyek	Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan siswa dalam bereksplorasi dan berinovasi	Perlu lebih banyak dukungan metode berbasis eksplorasi dalam pembelajaran
Peningkatan Kemandirian	Siswa lebih percaya diri dan mampu menentukan cara belajar sesuai minat mereka	Siswa merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam proses belajar	Guru perlu membimbing siswa yang masih kesulitan dalam belajar mandiri
Tantangan bagi Guru	Kesulitan dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa yang beragam	Guru perlu strategi diferensiasi dalam mengajar sesuai karakteristik siswa	Diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengelola pembelajaran yang fleksibel
Keterbatasan Sumber Daya	Kurangnya fasilitas pendukung dan bahan ajar berbasis proyek	Implementasi Kurikulum Merdeka masih terkendala infrastruktur	Pemerintah perlu meningkatkan penyediaan sumber daya dan sarana pembelajaran yang memadai
Peran Guru dalam Implementasi	Guru yang fleksibel lebih berhasil meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa	Kesiapan kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum	Pelatihan komprehensif bagi guru untuk memahami strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka
Dukungan Kebijakan	Perlu evaluasi berkala dan dukungan dari pemangku kebijakan	Pemerintah harus menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan sekolah di lapangan	Penyediaan kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis evaluasi untuk efektivitas yang optimal

Berdasarkan tabel hasil olah data wawancara di atas, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

a) Impelementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas

Hasil implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 383 Gresik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas, dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka yaitu menjadikan lebih aktif ketika pembelajaran, misalnya seperti bertanya, menyampaikan ide dan pendapat serta mereka cenderung mudah diajak bekerjasama. Sehingga dalam hal ini secara tidak langsung, adanya implementasi Kurikulum Merdeka ini akan merangsang siswa untuk lebih mengembangkan potensi diri mereka untuk mengemukakan ide-ide terbaru, yang mana ini termasuk dalam ranah inovasi. Kemudian menurut Acim et al (2024), siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, yang mana membuktikan bahwa metode pembelajaran pun sangat penting juga untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa (Muali & Hadi, 2023). Maka dari itu, diperlukan metode yang dapat mengeksplere lebih banyak potensi diri siswa. Sejalan dengan pendapat Stai et al (2023) bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis eksplorasi akan

mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan tidak hanya bergantung pada instruksi guru

b) Impelementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian

Dari hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa adanya implemetansi Kurikulum Merdeka membuat siswa merasa lebih bebas dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas (Rizqy Novitasary et al., 2023). Data ini diperkuat dengan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa hasil karya siswa dalam proyek-proyek pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal orisinalitas dan kompleksitas ide (Astuti, 2024). Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk dapat bereksperimen dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara mandiri (Martir et al., 2024). Apabila merasa lebih bebas menentukan cara belajarnya sendiri, maka siswa akan lebih termotivasi untuk lebih memperpanjang durasi belajarnya, dan hal ini akan memberikan dampak positif bagi mereka di masa depan serta menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini.

c) Tantangan bagi Guru dan Keterbatasan Sumber Daya Dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang di hadapi oleh guru. Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka harusnya memungkinkan guru untuk menjadi lebih inovatif dalam mengajar (Kurniawan et al., 2024). Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan saat ini dan beradaptasi dengannya. Selain itu, guru harus dapat bekerja sama dengan siswa untuk memungkinkan kreativitas dan improvisasi dalam pembelajaran. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah penggunaan metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan implementasi

Kurikulum Merdeka. Nandini et al (2024) mengungkapkan guru juga rentan kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian yang sama, sehingga beberapa di antaranya masih memerlukan bimbingan intensif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Yusrina et al., 2023). Sehingga guru harus aktif, antusias, kreatif, inovatif, dan berbakat untuk mendukung proses belajar mandiri. Selain itu, tantangan lainnya terletak pada kurangnya sumber daya sehingga menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum ini di kelas (Wahidy et al., 2024).

d) Peran Guru dan Dukungan Kebijakan Dalam Kurikulum Merdeka

Interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Mahruzah Yulia, 2022). Guru yang mampu mengelola kelas secara fleksibel dan mendorong pembelajaran berbasis eksplorasi cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa (Oktaviana. N & Saputra, 2024). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih komprehensif bagi para pendidik agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka (Candradewi Puspitarini et al., 2024).

Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi guru (Iqbal Andryan, 2024). Penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih modern, seperti teknologi digital dan bahan ajar berbasis proyek, dapat membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif (Nurkholidha et al., 2023). Selain itu, evaluasi berkala terhadap penerapan

kurikulum ini perlu dilakukan untuk menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan di lapangan, sehingga dapat memastikan bahwa tujuan utama dari kurikulum ini dapat tercapai secara maksimal (Asror et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, namun implementasinya masih menghadapi tantangan yang perlu segera diatasi (Purtina et al., 2024). Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah, diharapkan kurikulum ini dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana aspek lain dari Kurikulum Merdeka, seperti evaluasi pembelajaran dan keterlibatan orang tua, dapat berkontribusi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan inovatif (Sa'id et al., 2024). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat merangkum temuan utama, interpretasi, dan implikasi dari penelitian terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa di SDN 383 Gresik.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 383 Gresik berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga merasa lebih bebas dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa menjadi lebih inovatif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala

utama adalah kesulitan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian yang sama, sehingga beberapa masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan bahan ajar berbasis proyek, menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, dalam menyediakan pelatihan bagi guru serta sarana pembelajaran yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk siswa yang kreatif dan mandiri. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai serta dukungan dari pemangku kebijakan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum, serta eksplorasi lebih lanjut mengenai peran evaluasi pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang

## DAFTAR RUJUKAN

- Acim, A., Maysuri, T., & Sopacua, J. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sma Negeri 3 Maluku Tengah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 566–580.  
<https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32918>
- Ainul Yaqin, M. (2023). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa*. 9(4), 2213–2221.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6304>
- Ainul Yaqin, M., Deni Santoso, M., & Fahim, M. (2024). Pendampingan Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan di SMK Mambaul Ulum Paiton. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1).  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. (2024). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2015–2022.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7576>
- Asror, M., Yunus, M., Bakar, A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1).  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693)
- Astuti, J. W. T. (2024). Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1114–1126.  
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6217>
- Candradewi Puspitarini, R., Nuswantoro, P., Puspita Dewi, S., & Ardi Nugroho, F. (2024). PEMBERDAYAAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 4).
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2024). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149–164.  
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>

- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Iqbal Andryan, M. (2024). Analisis Implementasi Perubahan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019-2024: Tantangan dan Peluang. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8486>
- Jarwi, A., Kosim, A., Rokhmat, K., & Jufri, J. W. (2024). KPJ 8(2) (2024) KAPPA JOURNAL Physics & Physics Education Dampak Penggunaan E-Modul IPA Terintegrasi STEM untuk Penguatan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berpikir Kritis: Literatur Review Dampak Penggunaan E-Modul IPA Terintegrasi STEM untuk Penguatan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berpikir Kritis: Literatur Review. *Kappa Journal*, 8(2), 307–313. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.27314>
- Mahruzah Yulia, N. (2022). 30 | Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, 5(1). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v%vi%i.954>
- Martir, L., Yohanes Vianey Sayangan, & Veronika Yuliana Beku. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 757–766. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Moh. Rofiki, Naufal Mubarak, & Muhammad Angga. (2023). Manajemen Pendidikan Berbasis Community Engagement dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.667>
- Muali, C., & Hadi, M. S. (2023). *Menejemen Strategi Pondok Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Nasionalis Santri* (Vol. 6, Issue 4). <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Nandini, S., Montessori, M., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. In *Journal of Education, Cultural and Politics* (Vol. 4, Issue 2).
- Nugrohadhi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>
- Nurkholidha, P., Khanza, R. P., Uwusqa Alyamar, U., & Mukhlis, M. (2023). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. 5(1). <https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Oktaviana, N, S., & Saputra, M. I. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 118–130. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2941>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka Educational Innovation Through P5: Strengthening Student Character in An Independent Curriculum. In *Fathul Zannah* (Vol. 19, Issue 2). Arna Purtina.
- Rizqy Novitasary SMA Negeri, R., Trenggalek, kabupaten, Timur, J., Kunci, K., Berbasis Proyek, P., & Abad, K. (2023). Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK. In *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* (Vol. 4, Issue

- 2).  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipb>
- Sa'id, S., Hidayati, D., Suyanto, S., & Sukirman, S. (2024). Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 37–50.  
<https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4051>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Stai, P., Mina, P., Stai, S., Lilik, P., Stai, M., & Kusmawati, P. H. (2023). Implementasi Discovery Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103.  
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Wahidy, I., Mahyudi, J., & Handika, I. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 39 Cakranegara. 10(4), 1357–1365.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10771>
- Yusrina, M., Syakroni, A., Afidah, I. N., & Sofyan Alnashr, & M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *RESEARCH JOURNAL ON TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT*, 2023(e).